

**PROFITABILITAS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI
JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)**

Winda Sari¹ Novi Mubyarto²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi, Indonesia
E-mail: windasarii691@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan yang tercatat dalam Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2019 hingga 2023. Pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis data panel dan model terbaik yang terpilih adalah *Common Effect Model*. Sampel penelitian terdiri dari 6 perusahaan selama 5 tahun, sehingga total data yang diperoleh sebanyak 30 observasi. Rasio profitabilitas yang dijadikan variabel dalam penelitian meliputi *Return on Equity* (ROE), *Return on Assets* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM). Hasil analisis menunjukkan ketiga rasio profitabilitas, yaitu ROA, ROE, dan NPM, memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan, variabel tersebut terbukti memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan yang tergabung dalam indeks JII pada periode penelitian. Nilai koefisien determinasi mengindikasikan bahwa ROA, ROE, dan NPM secara keseluruhan berkontribusi sebesar 81,06 persen terhadap pertumbuhan laba, sedangkan sisanya sebesar 18,94 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian. Tingginya ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan. Tingginya ROE menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dalam memberikan imbal hasil kepada para pemegang saham. Sedangkan NPM yang tinggi menandakan efisiensi perusahaan dalam mengelola penjualan untuk menghasilkan keuntungan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci: *net profit margin; pertumbuhan laba; return on asset; return on equity*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of profitability ratios on profit growth of companies listed in the Jakarta Islamic Index (JII) during the period 2019 to 2023. The approach used is a quantitative method with panel data analysis techniques and the best model selected is the Common Effect Model. The research sample consisted of 6 companies over 5 years, so that the total data obtained was 30 observations. The profitability ratios used as variables in the study include Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), and Net Profit Margin (NPM). The results of the analysis show that the three profitability ratios, namely ROA, ROE, and NPM, have a significant effect on profit growth. Simultaneously, these variables are proven to influence the profit growth of companies included in the JII index during the study period. The coefficient of determination value indicates that ROA, ROE, and NPM as a whole contribute 81.06 percent to profit growth, while the remaining 18.94 percent is influenced by other factors not discussed in the study. High ROA reflects the company's ability to utilize assets to generate profits. High ROE indicates good company performance in providing returns to shareholders. While high NPM indicates the company's efficiency in managing sales to generate profits, which ultimately has a positive impact on profit growth.

Keywords: *net profit margin; profit growth; return on assets; return on equity*

PENDAHULUAN

Dengan semakin majunya perkembangan ekonomi saat ini, setiap perusahaan yang telah berdiri tentu menginginkan usahanya dapat berjalan dengan baik, mempertahankan eksistensinya, tumbuh secara signifikan, serta mampu meraih keuntungan yang diharapkan dalam jangka panjang. Secara umum, tujuan utama dari suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba. Perusahaan yang memiliki etos kerja yang kuat cenderung menghasilkan keuntungan yang besar dan berpotensi menjanjikan di masa depan. Laporan keuangan digunakan sebagai pengukuran untuk menilai kinerja perusahaan (Ery Yanto *et al.*, 2021). Pertumbuhan laba tidak hanya penting untuk mengetahui kinerja perusahaan di masa yang akan datang tetapi juga penting sebagai informasi lain yang dibutuhkan bagi berbagai pihak seperti investor yang akan menanamkan modalnya di perusahaan tetapi juga bagi kreditor yang ingin memberikan pinjaman kepada perusahaan (Firman & Salvia, 2021). Pertumbuhan laba merupakan kunci keberhasilan dan kesehatan perusahaan. Jika tidak tumbuh, perusahaan akan mandek atau mengalami penurunan. Pentingnya pertumbuhan bagi perusahaan sering kali berhadapan dengan strategi yang salah, sehingga menyebabkan perusahaan mengalami krisis keuangan atau bangkrut (Prasetyo, 2024). Profitabilitas memiliki peran yang sangat vital bagi perusahaan, karena keuntungan yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan pendanaan. Keuntungan tersebut bisa disimpan sebagai laba ditahan atau dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen sebagai bentuk apresiasi atas kontribusi mereka dalam pendanaan perusahaan (Pradnyaswari & Dana, 2022). Para investor cenderung memilih perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai profitabilitas rendah karena perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi dapat menghasilkan laba yang maksimal sehingga investasinya mendapatkan hasil yang maksimal pula (Firdaus & Trisnaningsih, 2023).

Rasio profitabilitas merupakan suatu metrik yang menggambarkan kapasitas suatu bisnis dalam menghasilkan uang dari seluruh sumber daya dan kemampuannya, yang diperoleh dari penggunaan modal, aset, dan aktivitas penjualan (Safitra & Totanan, 2025). Kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan dalam kaitannya dengan penjualan seluruh asetnya dan modal sendiri dikenal sebagai profitabilitas (Ardi & Windijarto, 2023). Penelitian yang ada sering kali berfokus pada aspek yang sempit atau spesifik, seperti keberlanjutan atau efisiensi operasional, tanpa memberikan pandangan yang komprehensif tentang profitabilitas. Kinerja perusahaan dapat dinilai membaik apabila *Return on Assets* (ROA) mengalami peningkatan dan menunjukkan adanya perubahan positif yang signifikan dari waktu ke waktu, khususnya dari satu periode ke periode berikutnya (Hernandez *et al.*, 2022). Hal ini menandakan bahwa performa perusahaan berada dalam kondisi yang membaik (Darmawan, 2020). ROA (*Return on Assets*) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya (Siswanto, 2021). *Return on Assets* (ROA) adalah salah satu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin besar tingkat profitabilitas, maka semakin besar pula laba yang dapat diperoleh oleh perusahaan (Sidik, 2020). Rasio ini untuk mengukur

tingkat pengembalian atas investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh aktivasnya (Suhardjo *et al.*, 2022). ROA berfungsi untuk menentukan efisiensi manajemen untuk menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan (Chandra & Darmayanti, 2022).

Di sisi lain, *Return On Equity* (ROE) adalah ukuran ketersediaan informasi bagi pemilik bisnis mengenai modalitas tempat mereka berinvestasi. Statistik ini mengevaluasi efektivitas penggunaan modalitas saja dalam menghasilkan hasil yang menguntungkan bagi bisnis (Yanto & Putra, 2023). ROE mengevaluasi profitabilitas relatif terhadap ekuitas pemegang saham, yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan modal investor untuk menghasilkan laba (Etim *et al.*, 2024). *Return on Equity* (ROE) adalah perbandingan antara total ekuitas dan laba bersih sesudah pajak. *Return On Equity* (ROE) adalah ukuran profitabilitas yang tersedia bagi pemilik bisnis (baik yang berinvestasi dalam bentuk saham atau saham preferen) dalam kaitannya dengan modal yang mereka investasikan di perusahaan (Alifedin, 2023).

Pada *Net Profit Margin* dimanfaatkan agar menunjukkan berapa banyak laba yang diperoleh perusahaan untuk setiap pendapatan yang dihasilkan setelah semua biaya, termasuk pajak dan bunga yang telah dikurangi. Rasio ini diperlukan dalam menilai keunggulan perusahaan dalam menciptakan keuntungan bersih pada aktivitas penjualan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, sekaligus mengukur efisiensi operasional perusahaan dalam hal produksi, pemasaran, pendanaan, dan strategi penetapan harga. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya (Setiawan, 2022). Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya (Luis, 2023). NPM adalah skala yang digunakan untuk membandingkan keuntungan perusahaan dengan jumlah total pendapatan (uang) yang dihasilkan (Situmeang & Sudjiman, 2022).

Permasalahan pertama yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah terdapat perusahaan yang mengalami peningkatan profitabilitas yang diukur dengan indikator *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM). Akan tetapi, perusahaan tersebut tidak dibandingkan dengan pertumbuhan laba, begitu pula sebaliknya. Kedua, terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh masing-masing variabel profitabilitas (ROA, ROE, dan NPM) terhadap variabel pertumbuhan laba, dimana pengaruh yang dibahas tidak selalu menghasilkan hasil yang konsisten.

Menurut teori sinyal, perusahaan dikatakan berkualitas apabila memberikan sinyal kepada pasar. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan pandangan terhadap imbalan yang akan diperoleh atas kualitas suatu perusahaan (Goh, 2023). Teori sinyal mendorong perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan guna mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Ketika informasi telah diberitahukan dan diterima oleh investor, mereka akan terlebih dahulu mengklarifikasi dan menganalisis informasi tersebut untuk menilai apakah itu merupakan sinyal positif atau negatif. Persentase laba yang disampaikan melalui laporan laba rugi dapat diartikan dalam sinyal baik atau buruk. Jika laba yang dilaporkan perusahaan naik, informasi ini dianggap sebagai sinyal positif karena

menunjukkan keadaan perusahaan yang baik. Sebaliknya, jika laba menurun, hal ini mencerminkan kondisi perusahaan yang kurang baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang buruk (Harahap, 2016).

Tabel 1.
Data ROA, ROE, NPM dan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar Di JII

No.	Kode	Tahun	ROA	ROE	NPM	Pertumbuhan Laba
1.	ANTAM	2019	0,01	0,11	0,02	0,07
		2020	0,04	0,06	0,04	0,17
		2021	0,06	0,09	0,05	0,21
		2022	0,11	0,16	0,08	0,19
		2023	0,07	0,1	0,07	0,22
2.	CPIN	2019	0,12	0,17	0,06	0,28
		2020	0,12	0,16	0,13	0,14
		2021	0,5	0,14	0,07	0,21
		2022	0,07	0,11	0,05	0,25
		2023	0,06	0,09	0,04	0,28
3.	ICBP	2019	0,14	0,2	0,13	0,25
		2020	0,07	0,15	0,16	0,21
		2021	0,07	0,14	0,14	0,21
		2022	0,05	0,1	0,09	0,29
		2023	0,07	0,14	0,12	0,17
4.	INDF	2019	0,06	0,11	0,08	0,28
		2020	0,05	0,11	0,11	0,21
		2021	0,08	0,13	0,11	0,22
		2022	0,05	0,1	0,08	0,28
		2023	0,06	0,11	0,1	0,18
5.	KLBF	2019	0,13	0,15	0,25	0,22
		2020	0,12	0,15	0,12	0,19
		2021	0,13	0,15	0,17	0,16
		2022	0,13	0,16	0,12	0,19
		2023	0,10	0,12	0,09	0,24
6.	UNVR	2019	0,19	0,14	0,17	0,21
		2020	0,18	0,15	0,17	0,16
		2021	0,17	0,13	0,15	0,24
		2022	0,16	0,29	0,13	0,17
		2023	0,16	0,25	0,12	0,21

Sumber: Data diolah, 2024

Penelitian yang ada sering kali berfokus pada aspek yang sempit atau spesifik, seperti keberlanjutan atau efisiensi operasional, tanpa memberikan pandangan yang komprehensif tentang profitabilitas (Wisner & Tan, 2024). Seperti yang dapat dilihat dari beberapa penelitian, ada beberapa temuan penelitian. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Riany, 2023), menyatakan bahwa laba atas aset dan margin laba bersih memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dalam pengertian analitis murni, laba atas ekuitas tidak memiliki dampak yang jelas terhadap pertumbuhan laba. Namun, ROA, ROE, dan NPM semuanya memiliki korelasi positif dengan pertumbuhan laba. Namun menurut (Syafriansyah, 2020), temuan studi menunjukkan bahwa meskipun *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Return On Asset* tidak memiliki pengaruh. Namun, jika kita menguji F, *Return On Equity*,

Return On Asset, dan *Net Profit Margin* sangat signifikan dalam kaitannya dengan pertumbuhan laba. Menurut (Syafriansyah, 2020) melakukan penelitian dengan hasil yang menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* dan *Return On Asset* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* tidak mempunyai pengaruh. Sedangkan menurut (Fawzi, 2022) *Return on Equity* tidak mempunyai pengaruh yang nyata terhadap pertumbuhan laba, namun *Return on Asset* mempunyai pengaruh yang signifikan.

Tingkat profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Maulida & Karak, 2021). Manajemen profitabilitas merupakan tujuan akhir dari setiap kerangka pengendalian keuangan (Isibor *et al.*, 2025). Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah meneliti pengaruh profitabilitas (ROA, ROE, dan NPM) terhadap pertumbuhan laba, hasil temuan yang ada menunjukkan kontradiksi antara satu studi dengan studi lainnya sebagian menunjukkan pengaruh signifikan dari ROA, sebagian ROE, sebagian NPM, bahkan ada yang menyatakan tidak ada pengaruh sama sekali. Namun, belum banyak penelitian yang secara eksplisit menganalisis ketidaksejajaran antara pergerakan indikator profitabilitas dengan pertumbuhan laba, sebagaimana yang ditemukan pada data beberapa perusahaan besar di Indonesia, di mana peningkatan ROA, ROE, atau NPM tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba, dan sebaliknya.

Penelitian ini menjadi penting karena mengangkat fenomena empiris terbaru yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan oleh model-model penelitian terdahulu, serta menyoroti potensi lemahnya hubungan langsung antara indikator profitabilitas konvensional dengan pertumbuhan laba aktual. Kebaruan riset ini terletak pada pendekatan analisis kesenjangan (*gap analysis*) antara indikator profitabilitas dan pertumbuhan laba dalam konteks perusahaan-perusahaan besar di Indonesia secara aktual dan data tahun terakhir, yang belum banyak dibahas secara mendalam dalam literatur sebelumnya.

Semakin tinggi rasio ini, maka semakin menguntungkan, karena menunjukkan bahwa aset dapat berputar lebih cepat dan menghasilkan laba. Perusahaan dapat dianggap mampu menciptakan keuntungan yang signifikan apabila tingkat pengembalian atas aset (*return on assets*) semakin meningkat. Pertumbuhan perusahaan juga tercermin dari pendapatan yang konsisten serta pengelolaan aset yang dilakukan secara efektif dan efisien (Syapari, Ahmad, Eja Armas Hardi, 2023).

H_{a1}: Variabel *Return On Asset* diduga mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan laba.

Semakin tinggi nilai ROE perusahaan, maka semakin besar pula pertumbuhan laba yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan imbal hasil yang baik atas investasi para pemegang saham. Pengaruh yang signifikan ini mencerminkan bahwa modal yang diberikan oleh pemilik saham telah dikelola secara efisien, sehingga mampu mendorong peningkatan laba. Dengan demikian, para pemilik modal akan merasa diuntungkan atas laba yang diperoleh, yang pada akhirnya menciptakan hubungan timbal balik yang positif dengan perusahaan (Merida, 2022).

H_{a2}: Variabel *Return On Equity* diduga mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan laba.

Semakin besar nilai Net Profit Margin (NPM), semakin menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dari penjualannya. Kondisi ini membuka peluang bagi perusahaan untuk memperluas modal usahanya serta meningkatkan kepercayaan para investor atau pemberi dana untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut (Rivandi, 2022).

H_{a3}: Variabel *Net Profit Margin* diduga mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan laba.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif yang didasarkan pada prinsip-prinsip positivisme, yang mana melibatkan pengumpulan data numerik dari populasi atau sampel yang kemudian dianalisis secara statistik dalam pengujian hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2019). Penelitian kuantitatif meneliti populasi atau sampel dengan mengumpulkan data melalui instrumen penelitian lalu menganalisis data penelitian dengan sifat statistik untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Ryadi & Abundanti, 2023). *Common Effect Model* menunjukkan model yang paling cocok digunakan dalam penelitian ini. *Common Effect Model* (CEM) atau *Pooled Least Square* digunakan dalam analisis data panel dengan asumsi bahwa perilaku semua unit *cross-section* dan *time-series* adalah seragam, tanpa perbedaan efek individual atau waktu. Tahapannya meliputi Penggabungan data panel dari seluruh unit dan periode waktu tanpa membedakan efek individu atau waktu, estimasi model regresi menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS), uji asumsi klasik seperti normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, dan uji pemilihan model dengan *Chow*, *Hausman*, dan *Lagrange Multiplier*. Penelitian ini menggunakan data perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII), yang informasinya dapat diakses melalui situs web resmi www.idx.co.id. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder tidak diperoleh secara langsung dari perusahaan atau organisasi yang telah mempublikasikannya. Data sekunder meliputi informasi kinerja keuangan perusahaan yang tercatat dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2019–2023 yang tersedia melalui situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), www.idx.co.id. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data panel dan analisis statistik deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan (Kusumawati *et al.*, 2021). Adapun kriteria tersebut mencakup perusahaan yang secara konsisten masuk dalam indeks JII selama periode 2019 sampai dengan 2023, perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap untuk seluruh variabel yang diteliti, dan perusahaan yang menggunakan satuan rupiah. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 6 perusahaan sebagai sampel dengan periode observasi selama 5 tahun, sehingga total observasi adalah 30. Meskipun jumlah observasi relatif kecil, teknik *purposive sampling* digunakan untuk memastikan data yang tersedia lengkap dan konsisten, serta dapat dianalisis secara panel. Hal ini dikarenakan penelitian ini mengkaji data *cross-sectional* dan *time series*. Metode yang digunakan untuk mengorganisasikan data

adalah program Eviews 12.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk menggambarkan ciri-ciri utama dari suatu kumpulan data. Pendekatan ini menyajikan informasi melalui nilai-nilai numerik seperti rata-rata, nilai tertinggi dan terendah, serta deviasi standar. Dalam prosesnya, data angka dianalisis dan dijelaskan secara naratif guna memberikan gambaran yang jelas mengenai data kuantitatif yang dimiliki (Harahap, Annisa Fitriana, Rafidah, 2024).

Tabel 2.
Analisis Statistik Deskriptif

	Pertumbuhan Laba	ROA	ROE	NPM
<i>Mean</i>	0.210	0.093	0.166	0.134
<i>Median</i>	0.210	0.085	0.165	0.135
<i>Maximum</i>	0.290	0.190	0.290	0.250
<i>Minimum</i>	0.070	0.010	0.060	0.020
<i>Std. Dev</i>	0.048	0.053	0.081	0.069
<i>Skewness</i>	-0.490	0.269	0.190	0.106
<i>Kurtosis</i>	3.767	1.952	1.607	1.618
<i>Jarque-Bera</i>	1.940	1.732	2.606	2.444
<i>Probability</i>	0.378	0.420	0.271	0.294
<i>Sum</i>	6.310	2.790	5.000	4.030
<i>Sum Sq. Dev</i>	0.067	0.082	0.192	0.139
<i>Observations</i>	30	30	30	30

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis, variabel Pertumbuhan Laba (Y) menunjukkan nilai tertinggi sebesar 0,290 dan nilai terendah sebesar 0,070. Nilai rata-rata dari variabel ini adalah 0,210, dengan simpangan baku sebesar 0,048. Data tersebut dihimpun dari 30 observasi selama periode penelitian. Pertumbuhan laba paling tinggi tercatat pada Tahun 2022 di PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), sedangkan peningkatan laba yang paling signifikan ditemukan pada Tahun 2019 di PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM).

Untuk variabel *Return On Asset* (X1), nilai maksimumnya adalah 0,190 dan dicapai oleh PT Unilever Indonesia Tbk pada Tahun 2019. Nilai minimumnya sebesar 0,010 terjadi pada PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) di tahun yang sama. Rata-rata dari variabel ini tercatat sebesar 0,093 dengan deviasi standar sebesar 0,053. Sementara itu, variabel *Return On Equity* (X2) mencatat nilai maksimum sebesar 0,290 yang diperoleh PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada Tahun 2022. Nilai minimum sebesar 0,060 dialami oleh PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) pada Tahun 2020. Nilai rata-ratanya adalah 0,166 dan deviasi standarnya sebesar 0,081. Variabel terakhir, yaitu *Net Profit Margin* (X3), memiliki nilai tertinggi sebesar 0,250 pada Tahun 2019 yang diraih oleh PT Kalbe Farma

Tbk (KLBF). Di sisi lain, nilai terendah sebesar 0,020 terjadi pada PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) di tahun yang sama. Rata-rata *Net Profit Margin* sebesar 0,134 dan standar deviasinya tercatat sebesar 0,069.

Common Effect Model (CEM) adalah model regresi panel yang mengintegrasikan data deret waktu dan data lintas sektor menggunakan metode kuadrat terkecil. Kemudian data gabungan ini diperlukan sebagai satu kesatuan pengamatan yang digunakan untuk mengestimasi model dengan metode *ordinary least square* (OLS) (Anjeli, 2024).

Tabel 3.
Common Effect Model

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.031	0.016	1.888	0.070
ROA	0.615	0.076	8.005	0.000
ROE	0.346	0.051	6.780	0.000
NPM	0.474	0.058	8.174	0.000
<i>R-squared</i>	0.830	<i>Mean dependent var</i>		0.210
<i>Adjusted R-squared</i>	0.810	<i>S.D. dependent var</i>		0.048
<i>S.E of regression</i>	0.021	<i>Akaike info criterion</i>		-4.762
<i>Sum squared resid</i>	0.011	<i>Schwarz criterion</i>		-4.575
<i>Log likelihood</i>	75.439	<i>Hannan-Quinn criter.</i>		-4.702
<i>F-statistic</i>	42.379	<i>Durbin-Watson Stat</i>		2.425
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000			

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan analisis menggunakan model efek umum, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel *Net Profit Margin*, *Return on Equity*, dan *Return on Assets* semuanya bernilai 0,000. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan laba. Dalam suatu model regresi, ketidakhadiran beberapa variabel yang berinteraksi secara penuh dapat menyebabkan perbedaan pada nilai konstanta (intersep). Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang mampu menangkap perbedaan antar unit pengamatan secara konsisten, meskipun koefisien dari variabel bebas tetap sama. *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model dalam analisis data panel yang mengasumsikan bahwa setiap entitas (seperti perusahaan atau individu) memiliki karakteristik khusus yang bersifat tetap dan tidak berubah selama periode observasi. Pendekatan ini biasanya dilakukan dengan menggunakan variabel dummy atau teknik pengendalian lain (Anjeli, 2024).

Hasil FEM menunjukkan bahwa nilai *Return On Asset* sebesar 0,000, *Return On Equity* sebesar 0,000, dan *Net Profit Margin* sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya terjadi pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap pertumbuhan laba. Untuk membandingkan hasil model random effect dengan hasil analisis model sebelumnya, maka akan dipilih model yang lebih sesuai untuk mengestimasi model yang akan digunakan dalam regresi data panel agar dapat menghasilkan analisis yang baik. Dengan membandingkan *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM), jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05, maka variabel dependen dalam

model ini mempengaruhi variabel lainnya. Sebaliknya, jika nilai prob > 0,05, maka variabel dependen tidak mempengaruhi variabel tersebut (Pardede, 2023).

Tabel 4.
Fixed Effect Model

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.035	0.019	1.840	0.079
ROA	0.594	0.083	7.135	0.000
ROE	0.338	0.052	6.463	0.000
NPM	0.467	0.073	6.326	0.789

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil REM menunjukkan bahwa margin laba bersih berada pada angka 0,000, laba atas ekuitas berada pada angka 0,000, dan laba atas aset berada pada angka 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antar variabel bebas terhadap pertumbuhan laba. Uji ini digunakan untuk memilih salah satu model di antara CEM, FEM, dan REM. Analisis ini didasarkan pada nilai probabilitas (Prob) *Cross-Section F* dan *Cross-Section Chi-Square* (Fauzi, 2022).

Tabel 5.
Random Effect Model

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.031	0.017	1.774	0.087
ROA	0.615	0.081	7.521	0.000
ROE	0.346	0.054	6.369	0.000
NPM	0.474	0.061	7.679	0.000

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil uji Chow menunjukkan bahwa nilai Cross-section Chi-square berada pada kisaran 0,752, yang lebih besar dari 0,05, yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Common Effect Model lebih akurat daripada Fixed Effect Model untuk penelitian ini.

Hipotesis:

H_0 = *Common Effect Model*

H_a = *Fixed Effect Model*

Tabel 6.
Uji Chow

<i>Effect Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	0.389	(5,21)	0.850
<i>Cross-section Chi-square</i>	2.658	5	0.752

Sumber: Data diolah, 2025

Uji Hausman merupakan suatu teknik untuk menentukan apakah *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) merupakan metode yang paling tepat. Apabila nilai *cross section* acak lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,05), maka digunakan *Fixed Effect Model*. Akan tetapi, *Random Effect Model* dikatakan tepat apabila nilai *Cross Section Random* lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05) (Anjeli, 2024).

Tabel 7.
Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
Cross-section random	1.088	3	0.779

Sumber: Data diolah, 2025

Hipotesis:

H_0 = *Random Effect Model*

H_a = *Fixed Effect Model*

Hasil uji Hausman menunjukkan bahwa probabilitas *Cross-Section Random* sebesar 0,779 lebih besar dari 0,05, yang berarti H_0 tereliminasi dan H_a tereliminasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih akurat daripada *Fixed Effect Model* (FEM) untuk penelitian ini.

Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menentukan *model common effect* dan *random effect* yang paling tepat. Penelitian ini menggunakan distribusi *Chi-Square* dengan kebebasan derajat sesuai dengan jumlah variabel independen. Jika nilai LM lebih besar dari kriteria *Chi-Square*, maka *model random effect* merupakan model yang tepat. Sebaliknya, jika nilai LM lebih kecil dari nilai *Chi-Square*, maka model yang tepat adalah *model common effect* (Anjeli, 2024).

Nilai probabilitas *Breusch-Pagan* yaitu sebesar 0,2351 yang nilainya $> 0,05$ jadi H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *Common Effect Model* lebih tepat digunakan untuk penelitian ini dibandingkan dengan *Random Effect Model*.

Hipotesis:

H_0 = *Common Effect Model*

H_a = *Random Effect Model*

Tabel 8.
Uji Lagrange Multiplier

	<i>Cross-section</i>	<i>Test Hypothesis Time</i>	<i>Both</i>
Breusch-Pagan	1.409 (0.235)	0.466 (0.494)	1.876 (0.170)
Honda	-1.187 (0.882)	-0.683 (0.752)	-1.322 (0.907)
King-Wu	-1.187 (0.882)	-0.683 (0.752)	-1.300 (0.903)
Standardized Honda	-0.974 (0.835)	-0.434 (0.668)	-4.244 (1.000)
Standardized King-Wu	-974 (0.835)	-0.434 (0.668)	-4.199 (1.000)
Gourieroux, <i>et al.</i>	--	--	0.000 (1.000)

Sumber: Data diolah, 2025

Dari persamaan regresi data panel, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 9.
Hasil estimasi terpilih Common Effect Model

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.031	0.016	1.888	0.070
ROA	0.615	0.076	8.005	0.000
ROE	0.346	0.051	6.780	0.000
NPM	0.474	0.058	8.174	0.000

Sumber: Data diolah, 2025

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{ROA} + \beta_2 X_{ROE} + \beta_3 X_{NPM} + e$$

$$Y_{it} = 0,032 + 0,615X_1 + 0,347X_2 + 0,474X_3 + e$$

Nilai konstanta sebesar 0,032 yang berarti jika variabel bebas bernilai 0, maka besarnya pertumbuhan laba adalah 0,032.

Nilai koefisien dari *Return On Asset* sebesar 0,615 yang berarti bahwa setiap kenaikan *Return On Asset* sebesar satu-satuan maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,615.

Nilai koefisien dari *Return On Equity* sebesar 0,347 yang berarti bahwa setiap kenaikan *Return On Equity* sebesar satu-satuan maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,347.

Angka koefisien dari *Net Profit Margin* sejumlah 0,474 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Net Profit Margin* sebesar satu-satuan maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,474.

Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara, yang pertama adalah dengan menilai toleransi. Jika nilai toleransi lebih dari 0,10, maka akan terjadi multikolinearitas. Selain itu, multikolinearitas tidak terjadi jika nilai VIF kurang

dari 10 (Pardede, 2023).

Tabel 10.
Uji Multikolinearitas

<i>Variable</i>	<i>Coefficient Variance</i>	<i>Unventered VIF</i>	<i>Centered VIF</i>
C	0.000	18.725	NA
ROA	0.005	4.514	1.089
ROE	0.002	6.028	1.132
NPM	0.003	5.214	1.058

Sumber: Data diolah, 2025

Karena tidak ada korelasi antara variabel independen yang lebih besar dari 10, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam penelitian ini.

Teknik yang digunakan untuk melihat apakah residual (kesalahan) dalam model regresi menunjukkan variansi yang tidak merata adalah dengan uji heteroskedastisitas. Dengan kata lain, variabilitas residual berbeda-beda tergantung pada nilai-nilai variabel independen. Heteroskedastisitas dapat terjadi jika model regresi yang digunakan tidak tepat serta adanya perbedaan skala pengukuran variabel independen dan dependen.

Tabel 11.
Uji Heteroskedastisitas

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.011	0.009	1.163	0.255
ROA	0.023	0.044	0.527	0.602
ROE	0.007	0.029	0.254	0.801
NPM	0.008	0.033	0.238	0.813

Sumber: Data diolah, 2025

Nilai probabilitas *Return On Asset* (X1) sebesar $0,602 > 0,05$ dan *Return On Equity* (X2) mempunyai nilai probabilitas sebesar $0,801 > 0,05$ serta dapat dilihat pada nilai probabilitas *Net Profit Margin* (X3) sebesar $0,813 > 0,05$ dengan arti tidak terdapat heteroskedastisitas. Penelitian ini berguna untuk melakukan penelitian guna mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat dalam suatu model regresi parsial. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka uji regresi tersebut signifikan. Sebaliknya, hal tersebut juga dapat dilihat dari tingkat signifikansinya. Apabila nilai sig lebih kecil dari ambang batas signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka variabel bebas akan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Syafriansyah, 2020).

Tabel 12.
Uji T

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.031	0.016	1.888	0.070
ROA	0.615	0.076	8.005	0.000
ROE	0.346	0.051	6.780	0.000
NPM	0.474	0.058	8.174	0.000

Sumber: Data diolah, 2025

Nilai probabilitas dari X1, yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel, yaitu $8,005 > 2,048$, secara jelas menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara *Return On Asset* dengan pertumbuhan laba. Dapat disimpulkan dari X2, yaitu sekitar $0,000 < 0,05$, dan nilai t hitung $> t$ tabel, yaitu sekitar $6,780 > 2,048$, bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara ROE dengan pertumbuhan laba. X3, yaitu sekitar $0,000 < 0,05$, dan nilai t hitung $> t$ tabel, yaitu sekitar $8,174 > 2,048$, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara *Net Profit Margin* dengan pertumbuhan laba. Dalam uji simultan dimana suatu model yang memiliki kaitan satu sama lain, untuk menentukan apakah faktor independen mempengaruhi variabel dependen (Sihombing, 2022).

Tabel 13.
Uji F

<i>R-squared</i>	0.830
<i>Adjusted R-squared</i>	0.810
<i>S.E of regression</i>	0.021
<i>Sum squared resid</i>	0.011
<i>Log likelihood</i>	75.439
<i>F-statistic</i>	42.379
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000

Sumber: Data diolah, 2025

Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $42.379 > 2.975$ dengan nilai signifikansi pengujian sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara *Return On Equity*, *Return On Asset*, dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba. Uji R^2 digunakan untuk menentukan bagaimana variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen. Pada awalnya, Koefisien determinasi (R^2) memegang peranan penting dalam menentukan variabel dependen (Rahmani, 2020).

Nilai *R-Square* yang disesuaikan adalah 0,8106. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity*, *Return On Asset*, dan *Net Profit Margin* dalam kaitannya dengan pertumbuhan laba dapat dijelaskan dalam model sebesar 81.06 persen terhadap pertumbuhan laba dan sisanya yaitu sebesar 18.94 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti didalam penelitian ini.

Tabel 14.
Uji R²

R-squared	0.830
Adjusted R-squared	0.8106
S.E of regression	0.021
Sum squared resid	0.011
Log likelihood	75.439
F-statistic	42.379
Prob(F-statistic)	0.000

Sumber: Data diolah, 2025

Return On Asset yang meningkat akan menciptakan pertumbuhan laba yang lebih tinggi pula. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset dan modal berperan penting dalam mencapai pertumbuhan laba yang optimal. Bisnis apa pun dapat menghasilkan hasil yang signifikan jika dapat melihat peningkatan *Return On Assets* yang diperoleh bisnis tersebut. Kemampuan bisnis untuk tumbuh dapat ditunjukkan dari pendapatan yang stabil dan pengelolaan aset yang efisien dan efektif. Jika kemampuan tersebut tercapai, bisnis dapat tumbuh dengan bantuan laba yang dapat ditingkatkan. Perusahaan dengan *Return On Asset* (ROA) tinggi cenderung lebih kompetitif. Mereka dapat menghasilkan laba lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain dengan aset yang sama atau lebih besar. Daya saing ini bisa berkontribusi pada peningkatan laba secara konsisten. *Return On Asset* (ROA) yang baik bisa menarik investor, yang kemudian meningkatkan modal perusahaan. Dengan tambahan modal, perusahaan bisa berekspansi atau meningkatkan skala produksi yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan laba. Manajemen yang berhasil meningkatkan *Return On Asset* (ROA) biasanya menerapkan strategi yang tepat. Strategi ini bisa mencakup efisiensi biaya, perbaikan proses produksi, atau investasi pada aset yang lebih produktif semuanya berkontribusi terhadap pertumbuhan laba.

Metrik *Return on Assets* (ROA) memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan bisnis karena mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen dapat memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara maksimal untuk menciptakan nilai tambah, sehingga laba yang dihasilkan terus meningkat dari hari ke hari. Efisiensi ini juga meningkatkan efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan untuk bersaing di pasar, yang pada akhirnya meningkatkan posisi keuangan dan menciptakan peluang untuk ekspansi bisnis. Dengan demikian, ROA tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan tetapi juga sebagai indikator penting untuk memprediksi potensi pertumbuhan laba dari waktu ke waktu. Variabel dependen ROA dihitung dengan rasio laba bersih setelah pajak terhadap total aset. Semakin besar nilai ROA, semakin menguntungkan perusahaan (Mehzabin *et al.*, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Azizah, 2023) yang mengatakan jika *Return On Asset* berpengaruh signifikan pada pertumbuhan laba. Namun penelitian yang bertentangan dilakukan oleh (Merida, 2020) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan pada

pertumbuhan laba.

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara *Return On Equity* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2019 sampai dengan 2023. Dengan kata lain jika *Return On Equity* semakin meningkat, maka pertumbuhan laba ikut meningkat juga. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu mengelola ekuitas yang dimiliki untuk mengembalikan tingkat investasi para pemegang saham (*stakeholder*). Selain itu investor dibayar lebih besar dari modal awal yang diberikan oleh perusahaan. Kondisi tersebut di atas menggambarkan bagaimana suatu bisnis dapat menggunakan laba dari periode sekarang ke era berikutnya. *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur tingkat produktivitas suatu bisnis dalam menghasilkan laba melalui penggunaan modalnya sendiri (Rahmah Fadillah *et al.*, 2024). *Return On Equity* (ROE) merupakan jenis indikator yang dapat digunakan untuk mengevaluasi suatu perusahaan apakah karyawannya sukses dan memiliki prospek yang positif. Dengan kata lain, laba atas ekuitas adalah ukuran jumlah keseluruhan ekuitas yang diinvestasikan, sehingga menjadi indikator yang baik bagi investor untuk memantau potensi perusahaan. Investor sangat menghargai rasio ini, yang berguna untuk menilai kinerja keuangan dan efisiensi operasional suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syapari, Ahmad, Eja Armas Hardi (2023) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian yang bertentangan dilakukan oleh Riany (2023) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan temuan penelitian, ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara rasio *Net Profit Margin* (NPM) dan pertumbuhan laba. Nilai NPM yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola penjualan secara efisien dan produktif, sehingga mampu menghasilkan keuntungan yang optimal dan mendorong pertumbuhan laba secara positif. Sebaliknya, rendahnya NPM mengindikasikan rendahnya efisiensi operasional serta lemahnya kinerja keuangan perusahaan. Tingginya rasio NPM menandakan bahwa perusahaan mampu memperoleh keuntungan besar dari setiap penjualannya. NPM yang tinggi juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menentukan harga dan mengelola biaya secara tepat, sehingga menghasilkan keuntungan yang memadai. Peningkatan rasio ini berarti peningkatan laba yang diperoleh dari aktivitas usaha, dan hal ini mendukung teori sinyal, yang menjelaskan bahwa kenaikan NPM memberikan sinyal positif kepada investor mengenai potensi keuntungan perusahaan, sehingga mendorong minat untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini konsisten dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Aulia (2021), yang menyimpulkan bahwa NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dianitha *et al.* (2020), yang menyatakan bahwa NPM tidak memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Pengukuran pertumbuhan laba bertujuan untuk memahami kemampuan bisnis dalam meningkatkan laba bersihnya dari satu tahun ke tahun berikutnya. Selain itu, pertumbuhan laba dapat mengungkapkan bagaimana manajemen bisnis

menghasilkan laba. Teori kasmir tentang laba atas ekuitas, laba atas aset, dan margin laba bersih semuanya memiliki hubungan dengan pertumbuhan laba. Jika dibandingkan dengan laba atas aset yang rendah, laba atas aset yang tinggi mungkin menghasilkan tingkat laba yang lebih tinggi. Laba atas ekuitas yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih efisien dalam menggunakan sumber dayanya sendiri untuk menghasilkan laba bagi investor. Selain itu, ketika Margin Laba Bersih meningkat, hal itu menjadi lebih menguntungkan. Nilai *R-Square* yang disesuaikan adalah 0,810631. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity*, *Return On Asset*, dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba dapat dijelaskan dalam model sebesar 81,06 persen terhadap pertumbuhan laba, dan 18,94 persen dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah diketahui secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2019-2023, begitupun secara lebih lugas, *Return On Equity* juga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2019 sampai dengan 2023. Selain itu, *Net Profit Margin* juga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2019 sampai dengan 2023. Jika diperbandingkan secara berdampingan, *Return On Equity*, *Return On Asset*, dan *Net Profit Margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2019 sampai dengan 2023. Diharapkan saran berikut ini akan berguna bagi para peneliti di masa mendatang, sebagai panduan untuk memperluas penelitian dengan rasio dan metode keuangan yang lebih banyak guna meningkatkan kualitas penelitian. Selain itu, peneliti disarankan untuk memperpanjang jangka waktu penelitian dan menambah jumlah objek penelitian.

REFERENSI

- Alifedin, G. R. dan E. A. F. (2023). *Risiko Likuiditas Dan Profitabilitas Perbankan Syariah Peran Fdr, Lad, Lta, Npf, Dan Car*. Publikasi Media Discovery Berkelanjutan.
- Anjeli. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 24(2).
- Ardi, S., & Windijarto. (2023). The Effect of Profitability and Managerial Ownership on Financial Distress with Capital Structure as Moderating Variable. *International Journal of Science and Society*, 5(4), 146–158. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v5i4.772>
- Azizah, N. I. dan M. R. M. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap pertumbuhan Laba Dampak Pandemi Covid-19 Di PT. Bank KB Bukopin Syariah. *Jurnal Tabbaru': Islamic Banking and Finance*, 6.

- Chandra, A. A., & Darmayanti, N. P. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Penilaian Pasar, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(2), 358. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11i02.p08>
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. UNY Press.
- Dianitha, Kharisma Aulia, E. M. dan P. S. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5.
- Ery Yanto, Irene Christy, & Pandu Adi Cakranegara. (2021). The Influences of Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt Equity Ratio and Current Ratio Toward Stock Price. *International Journal of Science, Technology & Management*, 2(1), 300–312. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i1.155>
- Etim, E. O., Confidence, I., Umo, U., & Enang, E. (2024). Tax Incentives and Corporate Profitability of Industrial Manufacturing Firms in Nigeria. *International Journal of Accounting Intelligence*, 2(3), 95–120.
- Fauzi, A. (2022). Pengaruh Environment Disclosure, Good Corporate Governance, Dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance. *Jurnal Mahasiswa*, 4(4), 1–15. <https://ejurnal.provisi.ac.id/index.php/jurnalmahasiswa/article/view/430>
- Fawzi, D. A. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Kasus PT. BTPN Syariah Tbk di Tahun 2017-2021). *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, 1(2), 69–80.
- Firdaus, I. M., & Trisnaningsih, S. (2023). The Influence Of Firm Size And Profitability On Earnings Quality (Case Study of Infrastructure, Utilities, and Transportation Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021). *Business and Accounting Research (IJEBA) Peer Reviewed-International Journal*, 7(2), 473–485. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBA>
- Firman, D., & Salvia, S. (2021). the Effect of Total Asset Turnover, Net Profit Margin, and Debt To Equity Ratio on Profit Growth on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences (Injects)*, 2(1), 154–165. <https://doi.org/10.53695/injects.v2i1.371>
- Goh, T. S. (2023). *Financial Distress*. Indomedia Pustaka.
- Harahap, Annisa Fitriana, Rafidah, R. A. (2024). Pengaruh Return On Asset (ROA), Financing Deposit To Ratio (Fdr) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Bukopin Syariah Periode 2018-2022 Annisa. 10(6), 53–72.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Hernandez, S., Alvarez, T., Remo, R., & Vincenzo, P. (2022). Working capital management and profitability: empirical evidence from an emergent economy. *Journal of Business Management and Economic Research*, 13(1), 1–7.

- Isibor, N. J., Ibeh, A. I., Ewim, C. P., Sam-bulya, N. J., & Martha, E. (2025). A Financial Control and Performance Management Framework for SMEs : Strengthening Budgeting , Risk Mitigation , and Profitability A Financial Control and Performance Management Framework for SMEs : Strengthening Budgeting , Risk Mitigation , and Profitabi. *International Journal of Multidisciplinary Research and Growth Evaluation*, 03(01), 761–768. <https://doi.org/10.54660/IJMRGE.2022.3.1.761-768>
- Kusumawati, V. C., Robiyanto, R., & Harijono, H. (2021). Profitability and Dividend Policy Affects Firm Value in The Infrastructure, Utility and Transportation Sector. *International Journal of Social Science and Business*, 5(1), 8–15. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v5i1.29822>
- Luis, M. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pembiayaan di Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 8.
- Maulida, A., & Karak, M. E. (2021). The Effect Of Company Size, Leverage, Profitability And Dividend Policy On Company Value On Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (Idx) For The 2014-2018 Period. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(2), 684–691.
- Mehzabin, S., Shahriar, A., Hoque, M. N., Wanke, P., & Azad, M. A. K. (2023). The effect of capital structure, operating efficiency and non-interest income on bank profitability: new evidence from Asia. *Asian Journal of Economics and Banking*, 7(1), 25–44. <https://doi.org/10.1108/ajeb-03-2022-0036>
- Merida. (2020). Pengaruh Return on Asset (Roa), Return on Equity (Roe), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2021. *Jurnal Penelitian, Pengembangan Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 24(11), 2790–2805.
- Nugraha, N. M. dan F. I. S. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 3.
- Pardede, Paيمان, Rodeyar Pasaribu, Parel Naibaho, Raston Sitio, L. L. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi. *ECo-Buss*, 6(2), 755–771. <https://jurnal.kdi.or.id/index.php/eb/article/view/1004>
- Pradnyaswari, N. M. A. D., & Dana, I. M. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(3), 505. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11.i03.p05>
- Prasetyo, W. H. (2024). The Influence Of Leverage, Sales Growth, Activity Ratio, And Liquidity On Profit Growth Which Is Moderate By Firm Size In Health Sector Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange During The 2019 –2023 Period. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 7(2), 1–23.

- Rahmah Fadillah, I., Nadiyah, N., Rohmah, L., Haryadi, D., & Wahyudi, W. (2024). Profitability ratio analysis to assess the financial performance. *International Journal of Applied Finance and Business Studies*, 11(4), 964–969. <https://doi.org/10.35335/ijafibs.v11i4.243>
- Rahmani, N. A. B. (2020). Pengaruh Roa (Return On Asset), Roe (Return On Equity), Npm (Net Profit Margin), Gpm (Gross Profit Margin) Dan EPS (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan Laba Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 -2018. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7, 103–116.
- Riany, M. (2023). Pengaruh ROA, ROE, NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Dan Bangunan Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4.
- Rivandi, M. (2022). Pengaruh Return On Asset Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaaa Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2.
- Ryadi, T., & Abundanti, N. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri Consumer Goods Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 12(8), 865–886. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2023.v12.i08.p06>
- Safitra, I. N., & Totanan, C. (2025). the Effect of Sales Growth, Capital Intensity and Leverage on Tax Avoidance. *International Journal of Science and Society*, 7(1), 359–373. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v4i3.676>
- Setiawan, E. (2022). *Profitabilitas Ukuran Perusahaan*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Sidik, P. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Leve Ra Ge Terhadap Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11, 1045–1066.
- Sihombing, P. R. (2022). *Aplikasi Eviews Untuk Statistisi Pemula*. PT Dewangga Energi Internasional Anggota IKAPI.
- Siswanto, E. (2021). *Manajemen Keuangan Dasar*. Universitas Negeri Malang. <http://manajemen.feb.um.ac.id/wp-content/uploads/2021/06/Buku-Ajar-Manajemen-Keuangan-Dasar-E-BOOK>
- Situmeang, R. S., & Sudjiman, P. E. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2021. *Jurnal Ekonomis*, 15(2), 152–172. <https://doi.org/10.58303/jeko.v15i2.2984>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta CV.
- Suhardjo, Y., Karim, A., & Taruna, M. S. (2022). Effect of profitability, liquidity, and company size on capital structure: Evidence from Indonesia manufacturing companies. *Diponegoro International Journal of Business*, 5(1), 70–78. <https://doi.org/10.14710/dijb.5.1.2022.70-78>
- Syafriansyah, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 122–132. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/point/article/view/737>

- Syapari, Ahmad, Eja Armas Hardi, A. S. (2023). Pengaruh Rasio ROA , ROE Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index Tahun 2018-2022. *Jumek : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 1(2), 226–242.
- Wisner, J. D., & Tan, K. C. (2024). Supply chain management and its impact on purchasing. *International Journal of Multidisciplinary Research and Growth Evaluation*, 05(05), 308–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-493X.2000.tb00084.x>
- Yanto, J., & Putra, C. (2023). *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT . Unilever Indonesia Tbk*. 2(11).